

**PENGARUH VIDEO EDUKASI *VIRTUAL TOUR* INSTALASI BEDAH SENTRAL (IBS)  
TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI  
PRAKTIK KLINIK DI IBS**

Oleh;

Irfan Nur Sahid<sup>1)</sup>, Vita Purnamasari<sup>2)</sup>, Nia Handayani<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, email : [irfannursahid8@gmail.com](mailto:irfannursahid8@gmail.com)

2) Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, email : [vita.purnamasari@unisayogya.ac.id](mailto:vita.purnamasari@unisayogya.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi rentan mengalami kecemasan saat praktik klinik di IBS karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan kesehatan untuk mengurangi kecemasan dan mempersiapkan mereka lebih baik dalam praktik klinik.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik di IBS.

**Metode:** Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang berjumlah 64 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed test*.

**Hasil:** Hasil uji *wilcoxon signed test* didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh video edukasi *virtual tour* IBS terhadap kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi praktik klinik di Instalasi Bedah Sentral.

**Kata kunci :** Kecemasan, Video Edukasi, Praktik Klinik

---

**THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEO VIRTUAL TOUR OF CENTRAL  
SURGICAL INSTALLATION (IBS) ON ANXIETY OF ANESTHESIOLOGY  
NURSING STUDENTS AT 'AISYIYAH UNIVERSITY  
YOGYAKARTA IN FACING CLINICAL  
PRACTICE IN IBS**

By;

Irfan Nur Sahid<sup>1)</sup>, Vita Purnamasari<sup>2)</sup> Nia Handayani<sup>3)</sup>

1) Student of Aisyiyah University Yogyakarta, Email: [irfannursahid8@gmail.com](mailto:irfannursahid8@gmail.com)

2) Lecturer of Aisyiyah University Yogyakarta, Email: [vita.purnamasari@unisayogya.ac.id](mailto:vita.purnamasari@unisayogya.ac.id)

**ABSTRACT**

**Background;** *Anesthesiology Nursing students are prone to anxiety during clinical practice in IBS due to lack of experience and knowledge of the environment. Therefore, a health education approach is needed to reduce anxiety and prepare them better for clinical practice.*

**Objective ;** *This study aims to determine the effect of an educational video virtual tour of the Central Surgical Installation (IBS) on the anxiety of Anesthesiology Nursing Students at 'Aisyiyah University Yogyakarta in facing clinical practice in IBS.*

**Method;** *The method in this study is a quantitative method. Pre-experimental research design with One Group Pretest-Posttest Design approach. The sampling technique was simple random sampling which amounted to 64 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. Data analysis in this study used the Wilcoxon signed test.*

**Result;** *The results of the Wilcoxon signed test obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) so that  $H_0$  was rejected  $H_1$  was accepted.*

**Conclusion;** *There is an effect of IBS virtual tour educational videos on Anesthesiology Nursing Students' anxiety in facing clinical practice in the Central Surgical Installation.*

**Keyword:** *Anxiety, Educational Video, Clinical Practice*

## PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan anestesi merupakan program sarjana terapan yang menuntut mahasiswa untuk siap memasuki lingkungan praktik klinik dan merawat pasien (Purnamasari & Setyawan, 2020). Praktik klinik adalah pelaksanaan layanan perawatan kesehatan yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan keperawatan khusus. (Sugiharno et al., 2022).

Praktik klinik di ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) melibatkan pemberian layanan kesehatan yang mencakup periode pra, intra, dan pasca operasi (Irmawati & Anggorowati, 2017). Pengalaman praktik klinik di IBS memungkinkan mahasiswa keperawatan anestesi. menghadapi berbagai kasus medis, mengasah keterampilan, dan memahami tuntutan profesi keperawatan anestesi. Saat terjun di rumah sakit untuk pertama kalinya, mahasiswa keperawatan dapat merasakan kecemasan (Rufaidah & Karneli, 2020).

Kecemasan adalah sebuah kondisi psikologis dimana seseorang merasa takut atau cemas terhadap objek atau situasi tertentu yang tidak jelas atau tidak pasti (Savitri, 2021). Kecemasan yang dialami Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta takut melakukan kesalahan selama praktik klinik karena

pembimbing klinik membuat mahasiswa bertanggung jawab terhadap pasiennya.

Dalam sebuah penelitian oleh Putri (2017), ditemukan bahwa sekitar (19,2%) dari mahasiswa merasa cemas dan belum siap meng hadapi praktik klinik karena me-reka sebelumnya belum pernah berpraktik di fasilitas kesehatan. Malfasari *et al.* (2018) dalam penelitian terhadap 73 responden, didapatkan hasil sebagian besar mayoritas responden dengan tingkat kecemasan sangat berat yaitu 66 orang (90,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik mengalami tingkat kecemasan yang beragam. Dalam penelitian ini, sejumlah (10%) mahasiswa menyatakan merasa sangat cemas, takut, dan bingung menghadapi praktik klinik. Sebanyak (60%) mahasiswa mengaku merasa tidak percaya diri dan sulit tidur. Sementara itu, (20%) mahasiswa menyatakan merasa sedikit gelisah namun tampak tenang, dan (10%) mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak merasa cemas dan cukup tenang menghadapi praktik klinik.

Ruly, (2013) dalam penelitiannya menyebutkan jika mahasiswa tidak dapat memodifikasi keadaan untuk mengatasi masalah tersebut, maka praktik klinik

menjadi tugas yang menantang. Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman umum tentang lingkungan belajar di rumah sakit menjadi tergantung, khawatir, cemas, dan bahkan menarik diri.

Kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut dapat berdampak pada hasil yang dicapai oleh mahasiswa, terutama jika tingkat kecemasan mencapai tingkat sedang hingga panik. Kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi, fokus, dan kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan tugas dengan baik. Ini bisa mengakibatkan kesalahan atau kelalaian dalam praktik klinis yang mungkin berdampak pada pasien. Semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin penting adanya strategi koping yang digunakan oleh individu untuk mengatasi kecemasan tersebut (Yudha et al., 2017).

Strategi koping adalah cara individu mengatasi masalah dan adaptasi terhadap situasi yang mengancam. Strategi koping yang efisien untuk mengatasi kecemasan bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi adalah dengan menonton video *virtual tour* IBS. Video *virtual tour* IBS adalah pengenalan lingkungan ruangan Instalasi Bedah Sentral dimana video tersebut memperlihatkan ruangan-ruangan yang terdapat di ruang IBS seperti ruangan penerimaan, ruangan operasi, ruangan pemulihan dan lainnya. Dengan

melihat video *virtual tour* IBS, mahasiswa dapat lebih familiar dengan peralatan, tata letak ruangan, dan gambaran tentang apa yang akan mereka hadapi selama praktik klinik di IBS. Video edukasi ini juga dapat memberikan dorongan dan membangun rasa percaya diri bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktik klinik (Iryani, 2022).

Daryanto, (2016) berpendapat bahwasanya video edukasi memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak dan suara, sehingga mahasiswa dapat menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Kelebihan lain adalah pembelajaran menjadi lebih inovatif

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Mengenai “Pengaruh Video Edukasi *Virtual Tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Dalam Menghadapi Praktik Klinik di IBS”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimen*. Menurut Sugiyono, (2017) pendekatan *pre*

*eksperimental* adalah desain penelitian yang belum dilakukan secara sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwa desain *one group pretest-posttest* digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan satu kelompok subjek untuk dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi 2022 semester 3 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 155 orang. Untuk menentukan sampel penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 61 responden yang didapatkan menggunakan rumus slovin. Untuk berjaga-jaga jika responden ada yang tidak hadir, maka peneliti menambah *dropout* sampel 5%, Jadi total responden dalam penelitian ini sejumlah 64 responden. Dalam penelitian ini, kuesioner kecemasan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) digunakan untuk mengumpulkan data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test* yaitu uji nonparametrik yang digunakan untuk melihat perbedaan antara dua data berpasangan yang berskala ordinal tetapi

berdistribusi tidak normal. Dalam uji data statistik ini, menggunakan aplikasi SPSS 24 .

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin**

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	19	29,7
Perempuan	45	70,3
Jumlah	64	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia**

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
18	13	20,3
19	33	51,6
20	15	23,4
21	3	4,7
22	0	0
Jumlah	64	100

**Tabel 3 . Tingkat Kecemasan Sebelum di Berikan Intervensi**

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Tidak cemas	2	3,1
Cemas Ringan	23	35,9
Cemas Sedang	21	32,8
Cemas Berat	17	26,6
Cemas Berat Sekali	1	1,6
Jumlah	64	100

**Tabel 4. Tingkat Kecemasan Setelah di Berikan Intervensi**

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Tidak cemas	2	3,1
Cemas Ringan	23	35,9
Cemas Sedang	21	32,8
Cemas Berat	17	26,6
Cemas Berat Sekali	1	1,6
Jumlah	64	100

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Singned Rank Test**

	N	Mean	Standar Devitiation	P- Value
<i>Pre test</i>		32,50	5.965	
	64			0.000
<i>Post test</i>		,00	5.849	

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (70,3%). Perempuan cenderung lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Hal ini bisa jadi karena laki-laki menganggap praktik klinik dan tugas-tugas terkait dapat ditangani, asalkan ada bimbingan profesional dan buku panduan yang tersedia.

Putri, (2015) mencatat bahwa wanita umumnya lebih emosional ketika menghadapi suatu masalah dibandingkan dengan pria, yang mengarah pada tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Fatimah, (2016) menambahkan bahwa perempuan memiliki emosi yang lebih kuat dan bernuansa, sedangkan laki-laki memiliki emosi yang lebih dangkal dan kasar, yang mengakibatkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Temuan penelitian terkait jenis kelamin ini sejalan dengan penelitian Riani et al., (2021), yang menunjukkan bahwa secara rata-rata seluruh mahasiswa mengalami kecemasan, dengan kejadian tertinggi pada perempuan, yaitu sebanyak 20 responden (55,55%). Vellyana et al., (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin secara signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan, dan penelitian mereka juga mencatat bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan daripada laki-laki. Peningkatan risiko pada wanita ini terkait dengan perbedaan otak dan hormon yang terkait dengan proses reproduksi seperti menstruasi, kehamilan, dan menopause, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap kecemasan daripada pria.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan Masdar et al., (2016), yang mengungkapkan bahwa siswa laki-laki sering mengalami kecemasan yang sangat parah, dengan 22 orang (95,7%) yang terpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan tidak hanya dialami oleh perempuan

namun laki-laki juga cenderung mengalaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa laki-laki rentan terhadap stres dan kecemasan karena mereka cenderung menginternalisasi masalah mereka.

#### b. Usia

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki umur 19 tahun sebanyak 33 responden (51,6%). Pada umumnya seseorang dalam tahap perkembangan usia ini mempunyai karakteristik emosional yang masih labil sehingga tidak menutup kemungkinan kecemasan mudah terjadi.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nurhayati, (2016) mengenai tahapan perkembangan manusia, yang menekankan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan proses pematangan fisik dan emosional yang baru. Demikian pula, Kusumawardhani, (2020) menemukan bahwa selama tahap perkembangan ini, siswa bertransisi dari masa remaja akhir ke masa dewasa awal, menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan baru, yang mengarah pada perubahan yang signifikan.

Stuart G.W. dan Laraia M.T., seperti yang dikutip dalam penelitian Vellyana et al., (2017), menyatakan bahwa tingkat kedewasaan pada

seseorang dapat mempengaruhi mekanisme koping mereka. Individu yang lebih matang cenderung tidak mengalami kecemasan karena mereka memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap situasi yang penuh tekanan dibandingkan dengan mereka yang kurang matang. Teori ini menyimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia dan kedewasaan seseorang, kemampuannya untuk beradaptasi dengan kecemasan meningkat.

Teori tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian ini usia dewasa cenderung lebih banyak mengalami kecemasan. Peneliti berasumsi bahwa praktik klinik di Instalasi Bedah Sentral merupakan pengalaman yang baru bagi mahasiswa semester 3 program sarjana terapan Keperawatan Anestesiologi, sehingga ada kemungkinan bahwa mahasiswa dewasa dalam kelompok tersebut akan mengalami kecemasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasus & Tedy, (2021), yang menemukan bahwa kecemasan lebih banyak terjadi pada usia dewasa awal, dengan banyak individu yang mengalami kecemasan yang parah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman responden dalam mengelola stres, yang mengindikasikan bahwa mekanisme

koping mereka belum berkembang dengan baik.

c. Tingkat kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi virtual tour IBS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 23 orang (35,9%). Kecemasan merupakan salah satu hal yang paling mengkhawatirkan bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi, terutama saat mereka menghadapi praktik di klinik di IBS. Beberapa faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi mengalami kecemasan yaitu salah satunya pengalaman dan lingkungan.

Pengalaman mahasiswa menjadi faktor penentu tingkat kecemasan mereka. Variasi pengalaman juga dapat ditemukan di antara mahasiswa, di mana sebagian dari mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam praktik klinik di IBS sewaktu magang, sementara yang lain belum mengalami praktik klinik di IBS sama sekali.

Herman et al., (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa siswa dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang luas cenderung lebih cepat memahami informasi dibandingkan dengan siswa yang

memiliki latar belakang pengetahuan yang terbatas.

Sejalan dengan penelitian Bastable, (2021) menjelaskan bahwa pengalaman mahasiswa membentuk persepsi mereka, yang dapat berupa positif atau negatif, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Mahasiswa sering kali memiliki persepsi negatif tentang praktik klinis, yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat menghadapi tantangan baru, seperti praktik klinis di rumah sakit.

Selain pengalaman, lingkungan di instalasi bedah sentral juga menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan. Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi merasa cemas karena mereka tidak memiliki gambaran tentang lingkungan baru dan situasi yang akan dihadapi selama menjalankan tugas mereka di instalasi bedah sentral. Mahasiswa tersebut harus memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang ada di instalasi bedah sentral seperti ruangan penerimaan, ruangan premedikasi, ruangan operasi, dan ruangan pemulihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wedgeworth, (2016), yang mengindikasikan bahwa lingkungan

rumah sakit berkontribusi terhadap stres dan kecemasan di kalangan mahasiswa keperawatan selama praktik klinis. Kristina, (2017) juga mencatat bahwa kondisi dan suasana rumah sakit mempengaruhi kecemasan mahasiswa selama praktik klinis, dengan banyak mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman awal mereka di rumah sakit sering kali membuat mereka merasa cemas dan stres.

Suratih et al., (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan rumah sakit yang tidak familiar berkontribusi terhadap kecemasan yang dialami mahasiswa selama praktik klinik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malfasari et al., (2017) yang melibatkan 73 responden. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 39 responden (53,4%) menilai lingkungan rumah sakit secara positif selama praktik klinik, sedangkan 34 responden (46,6%) menilai secara negatif.

#### d. Tingkat kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi virtual tour IBS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 31 orang (48,4%). Penurunan kecemasan yang dialami mahasiswa dapat

disebabkan pada pemberian informasi yang dikemas secara menarik melalui video edukasi *virtual tour IBS*. Pendekatan kognitif seperti edukasi melalui video menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengurangi kecemasan, karena informasi tersebut mencapai jalur korteks. Media video memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya, seperti gambar dan suara (*audio visual*), sehingga informasi dapat terserap lebih optimal.

Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah merubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam membentuk perilaku yang baik, menciptakan lingkungan sehat, serta mendorong peran aktif dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Induniasih dan Wahyu Ratna, 2017). Dengan memanfaatkan video edukasi *virtual tour IBS*, pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi secara efektif tetapi juga memenuhi tujuan pokok pendidikan kesehatan dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik terkait kesehatan.

Video edukasi *virtual tour IBS* menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menghadapi situasi praktik klinik. Hal ini disebabkan kemampuan video tersebut untuk meresap melalui dua

sensor indera manusia, yaitu mata dan telinga (Kadek Ariani et al., 2021).

Video edukasi *virtual tour* IBS memberikan gambaran menyeluruh tentang suasana ruangan dan lingkungan instalasi bedah sentral, yang terdiri dari ruang penerimaan, ruang premedikasi, ruang operasi, dan ruang pemulihan. Video tersebut juga menyertakan penjelasan mengenai fungsi setiap ruangan dan kegiatan yang dilakukan di ruangan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari data di atas bahwa video edukasi *virtual tour* IBS dapat menjadi alternatif efektif untuk mengurangi kecemasan pada mahasiswa pra klinik di IBS.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian tentang intervensi edukasi dengan menggunakan video, yang menunjukkan penurunan tingkat kecemasan yang signifikan pasca edukasi, dengan nilai *p-value* <0,001 (Çakmak et al., 2018).

## 2. Analisa Bivariat

### a. Pengaruh Video Edukasi Virtual Tour Instalasi Bedah Sentral (IBS) Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p*

*value* sebesar 0,000. Nilai *p value* dari penelitian ini menunjukkan nilai *p value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi *virtual tour* di Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi praktik klinik di IBS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Fitriana et al., (2017) ditemukan bahwa *p value* <  $\alpha$  (0,05). Penelitian ini memberikan informasi bahwa memberikan *virtual surgery tour* dalam bentuk video memiliki dampak positif terhadap penurunan tingkat kecemasan. *Virtual surgery tour* tidak hanya memberikan gambaran visual tentang prosedur pembedahan, tetapi juga memberikan pengenalan dan orientasi lingkungan terhadap ruang operasi. Penggunaan *virtual surgery tour* memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan ruang operasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan yang mereka alami secara signifikan.

Pendidikan kesehatan yang disajikan melalui Media Audio-visual, seperti video edukasi *virtual tour* IBS, memberikan pemahaman materi yang

lebih cepat kepada pesertanya. Ruth Colvin & Richard, (2016) mengemukakan bahwa media audio-visual dalam bentuk ilustrasi, foto, animasi, atau video yang disampaikan melalui media digital dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Penyampaian materi edukasi melalui video edukasi *virtual tour* IBS menjadi semakin relevan dalam konteks ini, karena video tersebut tidak hanya memanfaatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur ilustrasi, foto, dan animasi. Dengan demikian, video edukasi tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam terkait dengan lingkungan dan prosedur di dalam Instalasi Bedah Sentral.

Penyampaian materi edukasi melalui Media Audio-visual lebih disukai oleh responden, karena dilengkapi dengan gambar atau foto yang memberikan kesan nyata. Pendekatan ini memberikan keuntungan tambahan dalam konteks pengurangan kecemasan, terutama saat mahasiswa keperawatan anestesiologi menghadapi praktik klinik di IBS. Dengan visualisasi yang jelas dan nyata, video edukasi *virtual tour* IBS dapat menjadi

alat yang efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi kecemasan mereka, sejalan dengan temuan hasil penelitian sebelumnya (Puspitasari et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh video edukasi *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral terhadap kecemasan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik di IBS dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Kecemasan mahasiswa sebelum diberikan video edukasi *virtual tour* IBS mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 23 orang (35,9%).
2. Kecemasan Mahasiswa setelah diberikan diberikan video edukasi *virtual tour* IBS mayoritas memiliki kecemasan ringan 31 orang (48,4%).
3. Ada pengaruh video video edukasi *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral terhadap kecemasan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik di IBS. Hasil uji Wilcoxon nilai p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< \alpha$  (0,05) yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bastable. (2021). *Nurse As Educator: Principles Of Teaching And Learning For Nursing Practice*. Jones & Bartlett Learning.
- Çakmak, B. D., Türker, Ü. A., Öztaş, S., Arık, M., & Üstünyurt, E. (2018). *The Effect Of First Trimester Hemoglobin Levels On Pregnancy Outcomes*. *Turkish Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 15(3), 165–170. <https://doi.org/10.4274/Tjod.87269>
- Fatimah. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Sebelum Praktik Klinik Di Rumah Sakit Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa D-iii Keperawatan Semester Ii Stikes Muhammadiyah Samarinda Tahun 2016 Skripsi.
- Fitriana, F., Hartati, L. E., & Siswanto, J. (2017). Pengaruh Virtual Surgery Tour Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Pra Operasidi Rsud Dr Moewardi Surakarta.
- Herman, Arifannisa, Imam Mashudi, Linna Fitriani, Sheila Fitriana, Putri Tifa Anasi, Andri Kurniawan, Astuti Cendrawati Ramli, Mewa Zabeta, Nazariah, Tri Agustini Solihati, Lucy Asri Purwasi, & Nur Fitriyana, E. N. M. (2022). *Teknologi Pengajaran* (Wahyuni). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Induniasih Dan Wahyu Ratna. (2017). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. In *Promosi Kesehatan*. Pustaka Baru Press.
- Irmawati, & Anggorowati. (2017). Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. In *Journal Of Health Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Iryani, E. (2022). Penerapan Media Snack Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa Bahasa Inggris. *Research And Development Journal Of Education*, 8(2), 491. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i2.12976>
- Kadek Ariani, N., Widiana, W., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43–52. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpaud/index>
- Kristina. (2017). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Pola Mandala Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda (The Effect Of Mandala Pattern Coloring Activity On The Anxiety Level Of Students In Dirgahayu Nursing Academy Samarinda). *Nurseline Journal*, 2(1).
- Kusumawardhani. (2020). Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir Di Stikes 'Aisyiyah Surakarta. *Vol. 2 No. 1*, 228–300.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., Ramadania, I., Keperawatan, J., Payung, S., & Pekanbaru, N. (2017). Lingkungan Rumah Sakit Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik.
- Masdar, H., Ayu Saputri, P., Rosdiana, D., & Chandra, F. (2016). Depresi, Ansietas, Dan Stres Serta Hubungannya Dengan Obesitas Pada Remaja Relationship Of Depression, Anxiety And Stress With Obesity In Adolescent. In *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* (Vol. 12, Issue 4). <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
- Nasus, E., & Tedy, G. (2021). Tingkat Kecemasan Petugas Kesehatan Menjalani Rapid Test Mendeteksi Dini Covid 19. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.22216/Jen.V6i1.557>
- Nurhayati, T. (2016). *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*.

- Purnamasari, V., & Setyawan, A. (2020). Factors That Affecting Student's Learning Readiness In Clinical Practice. *Health Education*, 6–10. [Http://Nursingjurnal.Respati.Ac.Id/Index.Php/Jkry/Index](http://Nursingjurnal.Respati.Ac.Id/Index.Php/Jkry/Index)
- Puspitasari, J. D., Nani Nurhaeni, & Allenidekania. (2020). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Jppni*, Vol. 04 No.03.
- Putri, H. M. (2015). *Analisis Faktor Risiko Fear Of Negative Evaluation*.
- Riani, N., Satria Perkasa, D., Hartadinata, H., Keperawatan, F., Bhakti Kencana Jakarta Corresponding Author, U., & Bhakti Kencana Jakarta, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, Vol 2, No 3.
- Rufaidah, A., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Konseling Perorangan Untuk Mereduksi Gangguan Kecemasan. *Electronic Pusat Kajian Bk Unindra-Iki*, 214(2), 214–222. <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42417>
- Ruth Colvin, C., & Richard, E. M. (2016). *Proven Guidelines For Consumers And Designers Of Multimedia Learning*. In Wiley (Ed.), *E-Learning and The Science Of Instruction* (Fourth Edition). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., Ardiansa, A., Wospakrik, F., & Ester, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 717–724. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4698>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. 23.). Alfabeta.
- Suratih, K., Winasti, W., & Indah Iswanti, D. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Lingkungan Belajar Klinik Dengan Kecemasan Mahasiswa Saat Praktek Klinik Di Rsjd Dr Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 3, No. 2.
- Tri Wijayanti, E., Diii Keperawatan, P., & Pgri Kediri, U. (2015). Endah Tri Wijayantii Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester Ii D-Iii Keperawatan Dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan Di Universitas Nusantara Pgri Kediri. *Jurnal Nomor 27 Oktober Tahun*.
- Vellyana, D., Lestari, A., Rahmawati, A., Muhammadiyah, S., & Lampung, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di Rs Mitra Husada Pringsewu. Volume 3, Nomor 1.
- Wedgeworth, M. (2016). *Anxiety And Education: An Examination Of Anxiety Across A Nursing Program*. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 6(10). <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n10p23>
- Yudha, S., Farida, H. D. K., & Widiani, E. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Semester (Uas) Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. In *Nursing News* (Vol. 2, Issue 1).